I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit merupakan salah satu komoditas pertanian yang mempunyai prospek cerah dan mempunyai nilai ekonomi yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya investor yang menginvestasikan modal pada perkebunan kelapa sawit. Indonesia merupakan salah satu produsen minyak kelapa sawit terbesar di dunia. Menurut Direktorat Jendral Perkebunan Indonesia di dalam buku Statistik Perkebunan Indonesia, pada tahun 2019 luas perkebunan kelapa sawit indonesia mencapai 14.677.560 ha. Luasnya lahan yang digunakan untuk perkebunan kelapa sawit di Indonesia harus didukung dengan teknik budidaya yang baik dan benar. Hal tersebut bertujuan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan kelapa sawit agar mencapai produksi optimumnya. Selain itu, juga dapat membantu dalam menekan *losses* pada tanaman kelapa sawit.

Masalah yang selalu dihadapi di perkebunan kelapa sawit adalah *losses* selama proses pemanenan dan pengangkutan. *Losses* merupakan salah satu bentuk kehilangan hasil atau produksi dalam usaha perkebunan, baik itu kehilangan hasil berupa tandan buah segar maupun brondolan serta perubahan persentase berat menjadi menurun. Kehilangan hasil adalah salah satu hal yang harus dihindari dalam mencapai kuantitas dan kualitas produksi yang optimal. Produksi yang optimal hanya dapat dicapai apabila *losses* produksi minimal.

Topografi merupakan salah satu faktor lingkungan yang mempengaruhi tingkat produksi dan pertumbuhan serta perkembangan tanaman. Topografi berupa kemiringan dan tinggi rendahnya suatu lahan perkebunan juga mempengaruhi terjadinya *losses* buah maupun brondolan kelapa sawit. Dimana hal tersebut dipengaruhi oleh sistem ancak, kemampuan pemanen, kondisi TPH (Tempat Pengumpulan Hasil), kemampuan pemuat. Dja'far *et al*. (2001) menyatakan bahwa pengaruh topografi lahan terhadap produksi adalah sebesar 14.56 %. Topografi berpengaruh besar terhadap buah mentah dipanen dan buah busuk.

Transportasi merupakan bagian yang penting dalam proses pemanenan sawit. Selain mengangkut buah dari lahan ke pabrik, transportasi juga merupakan satu mata rantai tercapainya target produksi dan turut menentukan kualitas buah untuk siap diolah di pabrik. Di perkebunan kelapa sawit, transportasi dan kondisi jalan merupakan faktor yang sering menjadi penghambat tercapainya target produksi TBS dan kualitas buah terutama pada areal berbukit. Pencapaian produktivitas kelapa sawit yang tinggi dan minyak yang berkualitas dihasilkan mulai dari persiapan panen hingga pengangkutan TBS ke pabrik harus didukung dengan manajemen yang baik terutama pada panen dan pengangkutan (transportasi). Oleh karena itu, penelitian mengenai *losses* pada topografi berbeda dalam kegiatan panen dan transportasi perlu dilakukan. Karena hal tersebut dapat memberikan kita informasi seberapa besar tingkat *losses* yang disebabkan oleh topografi.

2. Perumusan Masalah

Ditinjau dari kegiatan kebun yang sudah berproduksi, kegiatan yang diutamakan adalah kegiatan pemanenan dan pengangkutan sehingga manajemen yang harus diperhatikan adalah pada panen, tenaga kerja, dan transportasi. Di sisi lain manajemen teknis budidaya pengelolaannya juga harus baik sesuai dengan standart operasional perusahaan. Bila manajemen tersebut tidak sesuai, maka pencapaian kualitas dan produksi yang tinggi tidak akan tercapai. Selain itu juga akan menyebabkan terjadi *losses*. Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis ingin memberikan informasi kepada perusahaan mengenai potensi terjadinya *losses* pada panen dan transportasi serta besar kerugian ekonominya.

3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui *losses* brondolan kelapa sawit yang terjadi pada areal topografi datar, bukit, dan rendahan.
2. Untuk mengetahui kerugian ekonomi yang disebabkan oleh *losses* brondolan kelapa sawit.

4. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi bagi perusahaan berkaitan dengan potensi *losses* brondolan kelapa sawit pada topografi datar, bukit, dan rendahan.
2. Bahan pertimbangan perusahaan dalam manajemen pemanenan dan transportasi untuk meminimalisir *losses* brondolan kelapa sawit.